



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Motivasi Belajar Keterampilan Menulis Teks Pantun

Nilia Malda Rintina¹, Harris Effendi Thahar¹, Tressyalina¹

¹ Universitas Negeri Padang; nilarintinamalda@gmail.com

² Universitas Negeri Padang; harrispadang@gmail.com

² Universitas Negeri Padang; tressyalina@fbs.unp.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Kooperatif Learning
Think Pair Share (TPS)
Motivasi Belajar
Teks Pantun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks pantun siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif TPS dan model pembelajaran konvensional, mendeskripsikan keterampilan menulis teks pantun siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran think pair share bermotivasi tinggi, dan siswa diajar menggunakan Metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran bermotivasi tinggi tinggi pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dan mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dan motivasi belajar keterampilan menulis teks pantun kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan faktorial 2x2 eksperimental. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Berdasarkan penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif Think Pair Share berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks puisi. Keterampilan menulis teks pantun siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair share bermotivasi tinggi lebih baik daripada keterampilan menulis teks puisi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang bermotivasi tinggi. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dan motivasi belajar pada teks pantun mempengaruhi keterampilan menulis.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nilia Malda Rintina
Universitas Negeri Padang; nilarintinamalda@gmail.com

PENDAHULUAN

Menulis Kreatif dari proses pembuatan bentuk kertas yang mengandung daya kreatif. Sebuah artikel yang memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu yang baru. Tujuan penulisan kreatif adalah untuk menjelaskan ide kepada pembaca. Oleh karena itu, harus terampil dalam menulis. Selain itu perlu menggunakan imajinasi dari ide-ide unik dan inovatif dalam menulis. Gaya penulisannya harus berbeda dengan penulis lain dengan menyajikan isi atau ide unik untuk menarik pembaca (Thanya, 2017). Kegiatan menulis kreatif membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan memberikan motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka dapat mengekspresikan diri secara bebas dan menggunakan imajinasinya (Arshavskaya dan Ekaterina, 2015).

Salah satu keterampilan menulis kreatif yang diajarkan pada Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII tahun 2013, yaitu keterampilan menulis teks puisi. Tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, membongkar, merakit, memodifikasi, dan mencipta), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan menulis) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sejenis dalam sudut pandang/teori. Pada Kompetensi Dasar (KD) 4:10, bahwa “Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat lisan dan tulisan dengan mempertimbangkan struktur, rima, dan penggunaan bahasa” (Buku Guru Bahasa Indonesia, 2016).

Mihardja (2012, p.11) mengatakan bahwa pantun merupakan jenis pantun panjang yang sangat dikenal luas dalam bahasa-bahasa nusantara. Dalam bahasa Jawa misalnya, dikenal dengan istilah paparikan. puisi adalah puisi panjang yang memiliki tiga ciri. Yang pertama, terdiri dari empat baris bermotif ab-ab. Kedua, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi Wahyu (2014, hlm. 38).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMPN 12 Padang secara nonformal pada tanggal 5 Agustus 2017 yaitu Ibu Yurnalis, M.Pd., bahwa KKM yang ditetapkan di SMPN 12 Padang untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah 75 dan diperoleh gambaran bahwa keterampilan menulis umumnya tidak disukai siswa. Guru memberikan tugas menulis khususnya menulis puisi, umumnya siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan yang ada di benaknya menjadi sebuah artikel. siswa sudah merasa sudah menemukan tema tetapi masih kesulitan untuk mengembangkannya menjadi sebuah artikel. siswa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan bahkan beberapa siswa hanya menghabiskan waktu untuk melamun. Penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa masih kurang, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan ide menjadi sebuah artikel. Masih banyak siswa yang belum mengetahui cara memulai menulis dan sulit membuat kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Subastian (2015) yang menyatakan bahwa terdapat empat masalah yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis puisi. Pertama, terbatasnya kosa kata yang dimiliki siswa. Kedua, siswa lebih suka puisi model setelah yang sudah ada di buku. Ketiga, siswa kurang aktif karena dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran. Keempat, jarang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model diskusi.

Utomo, Hartono, Shaifuddin (2015) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa beranggapan bahwa membuat pantun itu sulit. Kemudian banyak siswa yang hanya meniru mengandalkan contoh dari buku dan beberapa puisi terkenal yang mereka ketahui, bukan ide, pemikiran dan kreativitas mereka sendiri. Selain itu, banyak siswa yang tidak tertarik dan tidak fokus saat menulis materi pantun yang dideskripsikan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan menulis teks puisi ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Menurut Trianto (2009:81) think pair share merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share merupakan cara yang efektif untuk menciptakan variasi suasana pola diskusi kelas. Sejalan dengan itu, lebih jelasnya Lie (2010:46) juga menemukan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (berpikir, berpasangan, berbagi) adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua/dua, setiap anggota kelompok bekerja sama untuk mendiskusikan setiap masalah yang ditetapkan oleh kelompok. guru. Setelah itu, mempersentasikan hasil diskusi.

Istarani (2012:68) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif Think Pair Share memiliki kelebihan sebagai berikut. Pertama, dapat meningkatkan daya nalar, kritis, imajinasi, dan analisis siswa. Kedua, meningkatkan kerjasama antar siswa untuk bekerja dalam kelompok. Ketiga, meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai pendapat orang lain. Keempat, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya sebagai ilmu implementasi. Kelima, guru lebih cenderung menambah pengetahuan anak ketika selesai berdiskusi.

Menurut Trianto (2009: 81-82), penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share memiliki tiga prosedur yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, berpikir (thinking).

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri menjawab suatu masalah. Kedua, berpasangan (*pairing*). Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Biasanya guru memberikan waktu tidak lebih dari empat atau lima menit untuk berdiskusi dengan pasangan. Ketiga, berbagi (*share*). Pada langkah terakhir, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas yang mereka bicarakan. Ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan berlanjut sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkannya. Kegiatan ini diharapkan terjadi pada tanya jawab yang mendorong pengonstruksian aktif pengetahuan. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut tujuan penelitian. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS, dengan siswa diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Ketiga, teks deskripsi keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Keempat, mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran kooperatif TPS dengan motivasi belajar keterampilan menulis teks pantun siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

METODE

Prosedur dalam pengolahan data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diharuskan menggunakan angka-angka. Angka dalam penelitian ini adalah skor dan nilai angket motivasi belajar serta skor dan nilai tes keterampilan menulis teks puisi kelas VII SMPN 12 Padang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan jenis percobaan semu (*quasi*). Tujuan dari eksperimen semu ini adalah untuk memperoleh informasi yang dianggap sebagai informasi yang diperoleh eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Desain yang digunakan adalah desain faktorial 2×2 .

Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang tahun pelajaran 2017/2018 sebagai populasi dalam penelitian ini. Siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang tersebar di sembilan kelas dengan jumlah 281 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak dengan teknik *menggambar*. Dengan demikian diperoleh siswa kelas VII sebagai kelas eksperimen I dan kelas VII kontrol sebagai kelas 2. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas sampel kelas, diperoleh hasil bahwa kedua kelas ini berdistribusi normal dan homogen.

Penelitian terdiri dari tiga variabel. Pertama, variabel bebas (*independent variable*) adalah model pembelajaran *Think Pairshare*. Kedua, variabel terikat (*variabel terikat*) adalah keterampilan menulis teks puisi. Ketiga, variabel moderator adalah motivasi belajar. Data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, skor hasil pengisian angket motivasi belajar. Kedua, skor hasil tes keterampilan menulis teks puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan metode konvensional. Ketiga, skor hasil tes keterampilan menulis teks berima menggunakan model rima *think pairshare*. Keempat, skor hasil tes keterampilan menulis teks berima menggunakan metode konvensional.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu lembar angket dan tes unjuk kerja. Lembar angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks puisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Pertama, kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Kuesioner dimodifikasi dari salah satu tesis kajian bahasa dan sastra Indonesia, yaitu Engla Tivana. Kedua, kuesioner dalam uji coba. Sebelum uji coba angket divalidasi

terlebih dahulu oleh salah satu dosen FIP, Prof. Dr. Mudjiran, MS, Kons. Setelah angket divalidasi penilai diujikan ke VII.4. Kuesioner terdiri dari 46 pernyataan, setelah diuji diperoleh hasil valid terdiri dari 44 pernyataan dan tidak valid terdiri dari dua pernyataan. Data dikatakan valid jika $r_{tabel} < r_{hitung}$. Ketiga, setelah memperoleh validitas kemudian ditentukan apakah data tersebut reliabel atau tidak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel karena $r_{tabel} < r_{II} 0,349 < 0,704$. Keempat, pernyataan valid didistribusikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes menulis teks puisi dalam penelitian ini adalah performance. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes menulis teks puisi, sebagai berikut. Pertama, pembuatan kisi berdasarkan indikator. Kedua, menyusun soal atau urutan sesuai dengan indikator tes. Ketiga, analisis dorasional untuk melihat kesesuaian item dengan aspek yang diukur. Keempat, membuat rubrik penilaian keterampilan menulis teks pantun Kelima, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes keterampilan menulis teks pantun. Keenam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes keterampilan menulis teks pantun divalidasi terlebih dahulu dan dikonsultasikan dengan dosen validator, Dr. Afrita, M.Pd. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penelitian juga divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Padang yaitu Yurnelis, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian memaparkan empat poin tentang hasil keterampilan menulis teks pantun kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks puisi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif TPS dan model pembelajaran konvensional. Kedua, keterampilan menulis teks puisi siswa bermotivasi tinggi belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif TPS dan model pembelajaran konvensional. Ketiga, interaksi antara motivasi belajar dan pendekatan kontekstual dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks puisi. Keterampilan Menulis Teks Pantun siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif TPS dan Model Pembelajaran Konvensional

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa secara umum keterampilan menulis teks pantun siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik daripada keterampilan menulis teks pantun siswa di kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan uji hipotesis $t = 3,56$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf nyata 0,05 dan $df = 60$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa H_1 diterima kuat $> t_{tabel}$.

Model pembelajaran kooperatif TPS dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Model pembelajaran kooperatif TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menanggapi serta saling membantu agar interaksi antar pasangan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011, p.81) "thinkpair share merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share merupakan cara yang efektif untuk menciptakan suasana variasi pola diskusi kelas ". Dalam hal ini penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dalam proses pembelajaran di kelas dapat membantu siswa memahami konsep, teori dan bekal lainnya dengan cara yang mudah.

Komponen pertama pada pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa diminta duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan atau masalah. Setiap siswa diminta untuk memikirkan sendiri terlebih dahulu jawaban dari pertanyaan tersebut. Kemudian diskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk berbagi, menjelaskan, atau menyebarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati bersama siswa lain di kelas.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes unjuk kerja, tes menulis teks pantun dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan kepada dua orang dari kelas yang sama, tidak ada perbedaan apapun. Uji coba ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif TPS terhadap keterampilan menulis teks pantun siswa kelas VII SMPN 12 Padang.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan proses pembelajaran di kelas kontrol. Di kelas eksperimen, siswa bekerja berpasangan secara aktif mendiskusikan apa yang diceritakan oleh guru. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan jawabannya. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional sebagai objek yang ditempatkan siswa belajar yang berperan sebagai objek penerima yang pasif. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pada umumnya model pembelajaran konvensional menerapkan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djafar (2001, hlm. 3) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah metode yang berorientasi pada guru sehingga hampir semua kegiatan belajar mengajar dikuasai oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS berpengaruh dan berdampak positif terhadap keterampilan menulis teks pantun. Penerapan model pembelajaran kooperatif TPS memudahkan siswa dalam memahami materi dan memberikan kesempatan dan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Hasil tes unjuk kerja siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih tinggi daripada hasil tes unjuk kerja siswa yang diajar dengan model konvensional.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa secara umum keterampilan menulis teks pantun siswa bermotivasi tinggi pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik daripada keterampilan menulis teks puisi siswa bermotivasi tinggi pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan uji hipotesis $t = 4,60$ dan $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf nyata 0,05 dan $df = 30$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa H_1 diterima kuat $> t_{tabel}$.

Model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pantun siswa yang bermotivasi tinggi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan Asma (2012, hlm. 6) yang menyatakan "Pembelajaran kooperatif sekurang-kurangnya memuat lima prinsip pembelajaran, yaitu prinsip belajar siswa aktif, belajar kerjasama belajar patriotik, mengajar dan reaktif, dan belajar yang menyenangkan". Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam kelompok, menemukan dan mendiskusikan masalah, menjawab pertanyaan, menemukan konsep, dan memerikan konsep yang diperoleh dalam bentuk mind mapping. Kegiatan tersebut melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa bersemangat untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Respon siswa pada kelas eksperimen terlihat sangat tinggi karena siswa merupakan subjek yang bertanggung jawab untuk mencari informasi penting dari materi yang disampaikan oleh guru.

Kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran yang berperan sebagai penerima pasif. Pembelajaran dalam penelitian ini lebih bersifat individual, teoretis dan abstrak, pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain dan diperoleh melalui hafalan dan latihan (Sanjaya, 2006, p.259). Kondisi demikian mengakibatkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran konvensional, kesempatan siswa untuk menuangkan ide yang dimilikinya terbatas, dan siswa tidak mengalami secara langsung proses penuangan ide menjadi sebuah berita baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks pantun siswa bermotivasi rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik daripada siswa bermotivasi rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan ANOVA dua jalur untuk pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif TPS dengan motivasi belajar keterampilan menulis teks pantun. Berarti faktor pengaruh utama model pembelajaran kooperatif TPS dan motivasi belajar masing-masing menjalankan keterampilan menulis mandiri dalam mempengaruhi teks puisi. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif TPS dan kategori motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks pantun. Banyak faktor lain yang dapat mendukung keterampilan menulis puisi teks, seperti bakat, kecerdasan, dan lain-lain.

Tidak adanya interaksi model pembelajaran kooperatif TPS dan motivasi belajar terjadi pada tingkat kedua yaitu motivasi belajar, baik yang memiliki motivasi belajar tinggi, maupun yang memiliki motivasi

belajar rendah. Tidak adanya interaksi tersebut berarti bahwa masing-masing faktor model pembelajaran kooperatif TPS dan motivasi belajar tidak saling bergantung satu sama lain dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun model pembelajaran kooperatif TPS lebih efektif diterapkan pada kedua tingkat motivasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks puisi. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks puisi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik daripada keterampilan menulis teks puisi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Terbukti nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,98 berada pada kualifikasi Sangat Baik (BS), sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol berada pada kualifikasi 80,74 Baik (B). Kedua, keterampilan menulis teks puisi bermotivasi lebih tinggi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik daripada keterampilan menulis teks puisi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Terbukti nilai rata-rata kelas eksperimen termotivasi 92,41 pada kualifikasi Sangat Baik (BS), sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol termotivasi 86,15 pada kualifikasi Sangat Baik (BS). Keempat, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif TPS dan motivasi belajar pada teks pantun mempengaruhi keterampilan menulis.

REFERENSI

- Arshavskaya, E. (2015). Creative writing assignments in a second language course: Ways to engage less motivated students. *InSight: A Journal of Scholarly Teaching*, 10(1), 68-78.
- Chaiyadejkamjorn, N., Soonthonrojana, W. & Sangkhaphanthanon, T. (2017). The Development of a Model for Creative Writing Instruction for Mattayomsuksa Three Students (Grade 9). *International Education Studies*, 10(3), 227—233.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif Medan: Media Persada.
- Mihardja, R. (2012). Sastra Indonesia. Jakarta: Naskah Prajurit.
- Subastian, T. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair share untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar (Disertasi Doktor, Universitas Indonesia).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). Mendesaian model pembelajaran inovatif progresif. Bandung: Kencana
- Utomo, U. P., & Hartono, M. S. (2016). Peningkatan keterampilan menulis melalui pembelajaran model rima Concept Sentence. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 4(8).
- Wahyuni, R. (2014). Puisi, prosa, dan puisi panjang. Jakarta: Saufa.